

ISBN : 978-602-70387-0-7

PROCEEDING

SEMINAR NASIONAL

PENDIDIKAN LUAR BIASA

**Pemberdayaan
Anak Berkebutuhan Khusus
Dalam Menyongsong Generasi Emas
Tahun 2045**

Malang, 10 Mei 2014



FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MALANG
2014

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN LUAR BIASA 2014

**Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Menyongsong Generasi Emas
Tahun 2045**

ISBN : ISBN 978-602-70387-0-7

Editor : Mohammad Efendi, Ahsan Romadlon Junaidi, Endro Wahyuno, Ahmad Samawi,
Henry Praherdiono, Sukotjo.

Desain Cover & Lay Out:

Eko BP

Diterbitkan Oleh :

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang No.5 Malang

Telp. 0341 – 551312 psw.395 Faks

ISBN : ISBN 978-602-70387-0-7

Hak Cipta dilindungi Undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penulis.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
A. KELOMPOK PEMBERDAYAAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS	
PERAN PERGURUAN TINGGI DALAM PEMBERDAYAAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS Martini Jamaris	1
B. KELOMPOK PENDIDIKAN INKLUSIF BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS	
PENDEKATAN <i>PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING</i> DALAM SETING KELAS INKLUSIF Hamsi Mansur dan Toni Yudha Pratama	15
MODEL LAYANAN INKLUSIF RAMAH TERHADAP PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN DASAR DI KOTA PADANG Mega Iswari	24
EVALUASI PENYELENGGARAAN PROGRAM KELAS AKSELERASI DI SMP NEGERI I TONDANO KABUPATEN MINAHASA Aldjon Dapa	32
INPUT DAN POLA REKRUTMEN PENDIDIKAN INKLUSIF Irdamurni	44
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF DI SMP INKLUSI TPA JEMBER JAWA TIMUR Asrorul Mais dan Lailil Aflahkul Yaum	51
PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI SMK NEGERI 2 MALANG Raditya Cahyo Purnomo	64
PEMBELAJARAN INKLUSIF BAGI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMKN 2 MALANG Desi Wandira	75
PENGEMBANGAN KECERDASAN INTERPERSONAL PADA SISWA TUNAGRAHITA DI SDN INKLUSI JUNREJO 1 BATU Shara Nurrahmi	85

PERAN GURU PEMBIMBING KHUSUS (GPK) DALAM SETTING PENDIDIKAN INKLUSIF Wiwik Dwi Hastuti	93
MENATA PENDIDIKAN BAGI ANAK CERDAS ISTIMEWA MENUJU PENDIDIKAN YANG KREATIF : IDENTIFIKASI, PROGRAM PENDIDIKAN, DAN PEMBELAJARAN Selpius. R. Kandou	103
C. KELOMPOK SISTEM PENDUKUNG DALAM PEMBERDAYAAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS	
BIMBINGAN DAN KONSELING ANAK BERBAKAT DALAM PERSPEKTIF MODEL MILGRAM Yuyus Suherman	114
✓ ADAPTASI INSTRUMEN ASESMEN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS Elsa Efrina	127
LESSON STUDY SEBAGAI MODEL PEMBINAAN PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN KHUSUS Triyanto Pristiwaluyo	135
MODEL KONSELING BERFOKUS SOLUSI UNTUK PENINGKATAN KEMANDIRIAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS M. Ramli	147
IDENTIFIKASI DAN ASESMEN ANAK AUTIS & LAYANAN PENDIDIKANNYA Hidayat dan Musjafak Assjari	158
KEBIJAKAN AKREDITASI NASIONAL TERKAIT DENGAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (SUATU HARAPAN DAN TANTANGAN) Damri	171
PENATAAN PENYELENGGARAAN BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI ABK DI SEKOLAH INKLUSI Jon Efendi	180
PENGIMPLEMENTASIAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK PENYANDANG TUNARUNGU DI SMALB-B YPTB KOTA MALANG Anggara Lisanto	190

PEMBERDAYAAN KELUARGA DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK DENGAN HAMBATAN PENGLIHATAN Yarmis Hasan	205
PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI ANAK TUNARUNGU MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER (EKSKUL) DI SLB Armaini	217
MODEL PEMBELAJARAN ANTI KORUPSI UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER BANGSA YANG BERSIH DARI KKN DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN INKLUSI Ahmad Samawi, Fattah Hanurawan, Usep Kustiawan	229
D. KELOMPOK BAGI ANAK DENGAN HAMBATAN PERKEMBANGAN DAN HAMBATAN KECERDASAN	
IMPLEMENTASI <i>ACTIVITIES OF DAILY LIVING</i> (ADL) UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENOLONG DIRI (<i>SELF HELP</i>) ANAK TUNAGRAHITA Abdul Huda dan Baiq Lulu Ayu Widya Wijaya	239
MODEL PENDEKATAN PSIKOLOGI BAGI ANAK BERKESULITAN BELAJAR MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR Kasiyati, Mega Iswari, Zulmiyetri.....	254
STRATEGI PEMBELAJARAN BAGI GURU UNTUK ANAK TUNAGRAHITA Fatmawati.....	264
OLAHRAGA BAGI ANAK DENGAN AUTISM SPECTRUM DISORDER Sendhi Trisanti Puspitasari	276
PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BONEKA MODEL TIRUAN MANUSIA TERHADAP PENINGKATAN BINA DIRI PADA ANAK TUNAGRAHITA KELAS I DI SDLB NGUDI HAYU BLITAR Indah Putri Kumalasari	283
PENGGUNAAN MEDIA RUJI - RUJI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN BAGI SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS II DI SDLB EKA MANDIRI KOTA BATU Taufan Nugroho.....	292
PENGGUNAAN MEDIA GELAS BILANGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS IV SLB B-C KEPANJEN Isma Mandrika	304

PENINGKATAN HASIL BELAJAR BERHITUNG PENJUMLAHAN MELALUI MEDIA KUBUS BERWARNA PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III SDLB DI SLB B-C KEPANJEN Kusmiati Dian Lestari.....	314
PENGARUH PENDEKATAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS VII SMPLB TUNAGRAHITA SINAR HARAPAN KOTA PROBOLINGGO Desy Rahmawati	325
PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA STICK ESKRIM TERHADAP PRESTASI BELAJAR BERHITUNG PENJUMLAHAN ANAK TUNAGRAHITA DI SLB PUTRA JAYA Rida Agung Hidayat.....	335
PENGARUH BERNYANYI DALAM PERMAINAN MENGHITUNG BENDERA TERHADAP HASIL BELAJAR BERHITUNG PENJUMLAHAN ANAK TUNAGRAHITA KELAS II SDLB KEPANJEN Abdullah Hasbi	344
PENGARUH LANGUAGE EXPERIENCE APPROACH (LEA) PADA KEMAMPUAN MEMBACA ANAK LAMBAN BELAJAR KELAS V DI MI BAHRUL ULUM KOTA BATU Oktaviani Dewi Nur Hidayah.....	351
PENGARUH PERMAINAN DADU TERHADAP KEMAMPUAN MENGHITUNG 1-6 DALAM PELAJARAN MATEMATIKA PADA ANAK CEREBAL PALSY (CP) DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA Ingke Maria Febriyanti	365
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI LATIHAN KESADARAN BUNYI PADA SISWA TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB PEMBINA MALANG Ahsan Romadlon Junaidi.....	375
E. KELOMPOK PEMBELAJARAN BAGI ANAK DENGAN HAMBATAN FISIK DAN SENSORIS	
PENGEMBANGAN KETRAMPILAN KOGNITIF ANAK TKLB TUNARUNGU MELALUI PENDEKATAN <i>BEYOND CENTRE CYRCLE TIME</i> (BCCT) Endang Rusyanl.....	382
PENGEMBANGAN TEHNIK PEMBELAJARAN KETRAMPILAN BERBAHASA TUBUH PADA ANAK TUNANETRA DALAM BERKOMUNIKASI DI SD INKLUSI Yuni Astuti.....	395

PENGARUH PENGGUNAAN PUZZLE TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT PADA SISWA TUNARUNGU KELAS VII DI SMPLB-B YPTB MALANG Lingga Tanisya.....	395
PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA TUNARUNGU KELAS I DI SDLBN KEDUNGKANDANG MALANG Firsta Agustiniingsih.....	416
PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SISWA KELAS II SDLB TUNARUNGU KEDUNGKANDANG MALANG Mei Setiorini.....	424
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI METODE MATERNAL REFLEKTIF BAGI ANAK TUNARUNGU KELAS IV DI SLB SARIWIYATA WLINGI KABUPATEN BLITAR Agnes Dianita.....	434
INTERAKSI SOSIAL ANAK TUNARUNGU DENGAN ANAK MENDENGAR PADA JAM ISTIRAHAT DI SD "X" SINGOSARI MALANG (STUDI KASUS ANAK TUNARUNGU DI SEKOLAH REGULER) Endang Widiati.....	447
F. KELOMPOK PEMBELAJARAN VOKASIONAL DAN KECAKAPAN HIDUP	
PROJEK KEMAHIRAN HIDUP KOLAM TERNAKAN IKAN OLEH MURID-MURID BERKEPERLUAN KHAS: SATU KAJIAN KES Kartini Abdul Mutalib.....	459
PEMBELAJARAN KELOMPOK TERINTEGRASI LINTAS SATUAN PENDIDIKAN DAN KEKHUSUSAN SISWA DENGAN POLA KERJA TUKANG KAYU Sukotjo.....	473
PENGGUNAAN MEDIA POWER POIN UNTUK MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN KREATIFITAS MENGGAMBAR BENTUK PADA SISWA TUNARUNGU KELAS X DI SMALB/B YPTB KOTA MALANG Yohanes Noven Bakti Aji.....	480
PENGEMBANGAN MODUL BERGAMBAR TENTANG PEMBUATAN POLA DASAR BUSANA WANITA UNTUK SISWA TUNARUNGU SMALB PEMBINA LAWANG MALANG (501-510) Nur Riska.....	491

G. KELOMPOK PEMBELAJARAN KEBUTUHAN KHUSUS DAN KETERAMPILAN KOMPENSATORIS

PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI ANAK TUNARUNGU MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER (EKSKUL) DI SLB Armaini.....	501
PENGARUH PEMBELAJARAN SENI PAPER-CRAFT TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK TUNADAKSA KELAS 2 DI SDLB D/D1 YPAC KOTA MALANG Hengky Triwijaya.....	510
PENGEMBANGAN MODEL PERMAINAN BENTENG TAKESHI UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK TUNAGRAHITA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SDLB PUTRA JAYA KOTA MALANG Carolus Widodo Dedy Kurniawan.....	525
PELAKSANAAN BINA WICARA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK TUNARUNGUYANG MENGALAMI HAMBATAN PENGUCAPAN VOKAL DI SDLB NEGERI KEDUNGKANDANG MALANG Dewi Pusporini.....	536
PENTINGNYA PENDIDIKAN SEKS SECARA DINI PADA REMAJA AUTIS Agung Kurniawan.....	547
TERAPI MUSIK BAGI ANAK AUTISTIK Rahmahtrisilvia.....	555
PERAN ORANG TUA MEMFASILITASI KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI BERMAIN PADA ANAK PENYANDANG DISABILITAS MARTIAS Z.....	566
STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF BAGI CALON GURU ABK Ardisal.....	574
IDENTIFIKASI ANAK CERDAS DAN BERBAKAT ISTIMEWA Nurhastuti.....	581
H. KELOMPOK PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS	
PENGEMBANGAN PAKET PEMBELAJARAN IPA BIOLOGI KELAS VIII SMP-LB-B DENGAN MODEL DICK CAREY & CAREY Whening Dyah Triarini.....	593

KEUNIKAN PERMAINAN TENIS MEJA TUNANETRA Utomo.....	604
PENINGKATAN KENYAMANAN MENGAKSES SUMBER BELAJAR BAGI SISWA TUNANETRA DENGAN MENGGABUNGAN SIFAT KAPASITIF PADA LAYAR SENTUH DAN APLIKASI NAVIGASI AUDIO Umi safiul ummah ,Henry Praherdhiono dan, Sinta Yuni Susilawati.....	619
PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS) BAHASA INDONESIA DENGAN GASARIUM UNTUK SISWA SMALB-B YPTB MALANG Dyah Fitriana.....	634
MEMBANGUN KOMUNITAS PEMBELAJARAN DAN SUMBER BELAJAR BERSAMA DENGAN ENTITAS GURU LUAR BIASA MELALUI CLOUD COMPUTING Henry praherdhiono dan Eka pramono Adi.....	643
ADAPTASI DAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ANAK DENGAN HAMBATAN PENGLIHATAN Yosfan Azwandi.....	658
PENGEMBANGAN SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN SEBAGAI ALAT BANTU ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS Usep Kustiawan.....	658
TAKKAN MELAYU HILANG DI DUNIA": MODEL INSAN MELAYU DALAM NOVEL-NOVEL S. OTHMAN KELANTAN Robiah binti Mohamad.....	689

ADAPTASI INSTRUMEN ASESMEN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

ELSA EFRINA, S.Pd., M.Pd

Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Email: elsaefrina@gmail.com

Abstrak: Hasil asesmen menentukan layanan yang tepat untuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Instrumen tes yang terstandarisasi terkadang tidak dapat digunakan oleh ABK. Oleh karenanya, perlu diadaptasi/ disesuaikan dengan kondisi ABK. Adaptasi dilakukan karena beberapa alasan, yaitu; perubahan populasi siswa, perubahan standar pendidikan, kebutuhan akan keakuratan pengukuran, serta hukum. Adapun pertimbangan dalam mengadaptasi instrumen asesmen, yaitu: kemampuan siswa untuk mengerti rangsangan asesmen, memberikan respon terhadap rangsangan asesmen, perbandingan normatif, kurikulum, tingkatan materi, pertimbangan lingkungan, kultur, dan bahasa.

Kata Kunci: Asesmen ABK, Adaptasi, dan Instrumen Asesmen

Pendahuluan

Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan, tidak terkecuali Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Pelayanan pendidikan yang diberikan pada ABK lebih difokuskan pada apa yang lebih mereka butuhkan, sehingga dapat bermanfaat bagi ABK dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu diperlukan suatu kegiatan yang dapat mengungkap kemampuan dan kebutuhan ABK. Kegiatan tersebut dikenal dengan istilah asesmen. Asesmen merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang ahli dalam mengumpulkan data informasi tentang seorang anak. Dalam dunia pendidikan luar biasa dikenal dengan asesmen anak berkebutuhan khusus. Sebelum kegiatan asesmen dilakukan, asesor (guru/ ahli yang melakukan asesmen) hendaknya menyusun suatu instrumen. Walaupun instrumen-instrumen tes sudah banyak sesuai standar, namun beberapa instrumen tes yang ada terkadang tidak dapat dilakukan pada anak yang lain. Misalnya instrumen tes yang ada menggunakan bahasa Inggris, maka instrumen tersebut tidak dapat dipakai untuk anak yang memakai bahasa Indonesia. Oleh karena itu, instrumen tersebut dapat diadaptasi atau disesuaikan dengan kondisi anak.

Konsep Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus

Agar anak mendapatkan layanan yang sesuai dengan kebutuhannya, maka sebelum membuat program layanan, guru harus mengetahui apa yang dibutuhkan anak. Untuk mengetahuinya, maka perlu dilakukan asesmen. Langkah awal dalam asesmen adalah identifikasi. Identifikasi merupakan proses penjangkaran dan menemukan anak yang memiliki masalah/ kelainan dan memerlukan layanan khusus. Sedangkan asesmen merupakan suatu proses pengumpulan data yang bertujuan untuk membuat keputusan tentang siswa atau sekolah.

Menurut Salvia, Ysseldyke & Bolt (2010:4) *Assessment is a process of collecting data for the purpose of making decisions about students or schools*. Jika diterjemahkan secara bebas,, asesmen merupakan proses pengumpulan data untuk membuat keputusan tentang siswa atau sekolah. McLaughlin & Lewis (1986) menyatakan bahwa asesmen adalah proses yang sistematis dalam mengumpulkan data seorang anak yang berfungsi untuk melihat kemampuan dan kesulitan yang dihadapinya, sebagai bahan untuk menentukan apa yang sesungguhnya dibutuhkan. Berdasarkan informasi tersebut, guru akan dapat menyusun program pembelajaran yang bersifat realistis dan objektif. Asesmen lebih difokuskan kepada proses pencarian informasi yang relevan dalam membuat keputusan pendidikan yang meliputi sasaran dan tujuan, strategi pembelajaran dan program penempatan (Taylor, 2000 dalam Marlina, 2009:32). Menurut Lerner (1988:54) dalam Mulyono Abdurrahman (2003:46) asesmen adalah suatu proses pengumpulan informasi tentang seorang anak yang akan digunakan untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang berhubungan dengan anak tersebut. Dapat disimpulkan asesmen merupakan proses pengumpulan informasi yang terus menerus dan berkelanjutan untuk merencanakan program pembelajaran bagi anak.

Asesmen bertujuan untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan program pembelajaran bagi anak. Sedangkan menurut Taylor (2000) asesmen bertujuan untuk:

1. Identifikasi awal (*screening*)
2. Menentukan serta menilai strategi dan program pembelajaran
3. Menentukan tingkat prestasi dan kebutuhan pendidikan
4. Keputusan kelayakan layanan pendidikan
5. Keputusan penempatan program
6. Mengembangkan program pendidikan yang diindividualkan
7. Memonitor dan melaporkan kemajuan (evaluasi)

Dalam melaksanakan asesmen, ada dua macam prosedur yang dapat dipilih, yaitu prosedur formal (menggunakan tes-tes yang sudah distandarisasikan) dan prosedur informal (menggunakan instrumen-instrumen yang melibatkan banyak pihak terkait di dalam pelaksanaannya dan menggunakan instrumen-instrumen pendukung lainnya). Prosedur informal sering digunakan guru setiap hari untuk memperoleh informasi tentang prestasi anak di kelas dan dalam berbagai *setting*.

Asesmen formal dilakukan dengan menggunakan alat asesmen yang telah baku. Beberapa contoh instrumen yang telah baku yaitu: *Weschler Intelligences Scale for Children-Revised (WISC-R)* untuk tes intelegensi, *Woodcock-Johnson Psycho-Educational Battery*, *Peabody Individual Achievement Test (PIAT)*, *Keymath Diagnostic Arithmetic Test*, dan *Test of Written Language* untuk tes pencapaian hasil belajar. Selain tes-tes tersebut, banyak jenis tes lain yang telah baku yang dapat digunakan oleh guru/ asesor dan dapat diadaptasi sesuai dengan kondisi anak yang akan diascsmen. Asesmen informal menggunakan alat-alat asesmen yang tidak baku atau buatan guru, dengan mempertimbangkan; (1) asesmen informal relevan dengan pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan dapat memberikan informasi secara aktual tentang kemajuan dan pencapaian hasil belajar siswa, (2) asesmen informal dijadikan bahan pertimbangan dalam usaha memodifikasi dan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran di sekolah, dan (3) asesmen informal tidak saja berguna untuk mengevaluasi tingkat pencapaian hasil belajar siswa akan tetapi juga berguna untuk meninjau kembali dan mempelajari kembali tugas-tugas belajar siswa yang telah ditetapkan kurikulum (Martini Jamaris, 2009: 64).

McLoughlin & Lewis (1981:164) menyatakan bahwa guru-guru menggunakan asesmen informal setiap hari. Ketika guru mengamati siswanya di dalam kelas, di kantin, atau di tempat bermain, maka guru menggunakan asesmen informal. Ketika guru melihat lembaran kerja dan mencoba menemukan kesalahan atau menanyakan pada siswa tentang suatu proses yang digunakan dalam menyelesaikan soal matematika, maka asesmen informal yang digunakan.

Teknik-teknik asesmen informal dapat dilakukan dalam bentuk *observation*, *work sample analysis*, *criterion-referenced test*, *informal inventories*, *task analysis*, *checklist*, *taring scales*, *interviewa and questionairest* (McLoughlin & Lewis, 1981:165).

Adapun teknik/ metoda pengumpulan data dalam asesmen yaitu: wawancara, observasi tes, dan portofolio. Sedangkan instrument yang dibutuhkan yaitu angket (diperlukan untuk menghimpun data/ informasi mengenai identitas anak dan riwayat anak), pedoman wawancara, pedoman tes, dan pedoman observasi. Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam pelaksanaan asesmen, yaitu: menentukan tujuan asesmen, menetapkan ruang lingkup asesmen, membuat kisi-

kisi asesmen, membuat instrument asesmen, menentukan teknik pengumpulan data, pelaksanaan asesmen dan analisa hasil asesmen.

Asesmen ABK secara garis besarnya dapat dibagi menjadi asesmen praakademik/ perkembangan dan asesmen akademik. Asesmen perkembangan merupakan proses pengumpulan informasi tentang aspek-aspek perkembangan anak yang meliputi:

- Asesmen Bahasa Bicara
- Asesmen Kognitif/ kecerdasan
- Asesmen Perseptual-Motorik
- Asesmen Sosial Emosi
- Asesmen Perilaku Adaptif

Asesmen akademik yaitu: proses pengumpulan informasi tentang prestasi belajar yang telah dicapai anak. Mencakup:

- Keterampilan Membaca
- Keterampilan menulis
- Keterampilan berhitung

Konsep Adaptasi dalam Asesmen

Salah satu prosedur yang digunakan oleh guru/ asesor yaitu prosedur informal, Pada asesmen yang menggunakan prosedur informal, memungkinkan dilakukannya adaptasi pada instrumen tes yang telah standar (prosedur formal). Adaptasi mengandung arti penyesuaian dan penyaduran (W.J.S.Poerwadarminta, 1986:15). Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa adaptasi merupakan suatu penyesuaian terhadap suatu kondisi atau situasi tertentu, dalam hal ini adaptasi atau penyesuaian dalam kegiatan asesmen bagi ABK.

Beberapa hal yang menjadi alasan kenapa kita memerlukan adaptasi terhadap instrumen tes, yaitu: populasi siswa, standar pendidikan, pengukuran yang akurat serta hukum yang ada (Salvia, Ysseldyke & Bolt, 2010:73-76). Jika diartikan secara bebas, yaitu: perubahan populasi siswa; banyak yang berfikir jika perbedaan antar siswa yaitu perbedaan akan ras dan suku, namun sebenarnya perbedaan ada pada adat yang tidak sama, seperti penggunaan bahasa dan logat. Satu sekolah bisa terdapat lebih dari 50 bahasa yang berbeda. Oleh karena itu faktor perbedaan bahasa menjadi alasan untuk melakukan adaptasi.

Perubahan standar pendidikan; banyak sekolah yang menentukan standar yang tinggi untuk siswa berprestasi, namun diharapkan sekolah ikut memasukkan atau menyertakan siswa yang memiliki hambatan dan juga melakukan penilaian terhadap hasil yang didapat oleh siswa tersebut. Karena sekolah harus melakukan penilaian yang sama terhadap ABK, maka adaptasi terhadap tes sangat dibutuhkan

Kebutuhan akan pengukuran yang akurat; penilaian hendaknya menggunakan pengukuran yang akurat, namun penilaian yang dilakukan terkadang tidak dapat diterima oleh beberapa siswa tertentu, beberapa tes akan membuat siswa kesulitan dalam memahami apa yang seharusnya dilakukan.

Berdasarkan hukum, siswa yang memiliki hambatan/ kecacatan memiliki hak untuk disertakan dalam penilaian. Akomodasi dalam penilaian sangat diperlukan untuk memungkinkan mereka dapat berpartisipasi. Banyak hukum yang mengatur dan mengaskan hal ini, baik internasional, maupun nasional di Indonesia.

Adaptasi dalam Menyusun Instrumen Asesmen bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Perlu beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dalam mengadaptasi sebuah instrumen asesmen, yaitu: kemampuan siswa untuk mengerti rangsangan asesmen, kemampuan siswa untuk memberikan respon terhadap rangsangan asesmen, perbandingan normatif, kurikulum yang sedang digunakan, tingkatan materi, pertimbangan lingkungan, pertimbangan kultur, dan pertimbangan bahasa. Dalam pertimbangan bahasa terdapat dua kasus yang perlu diperhatikan yaitu pada siswa yang menggunakan dua bahasa (*bilingual students*) dan siswa yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (*english as a second language*). Pada *bilingual students* guru harus tahu bahasa yang mana siswa lebih nyaman, sehingga bahasa yang dipilih tersebut yang dijadikan bahasa dalam melakukan asesmen. Pada *english as a second language*, adaptasi yang dilakukan yaitu dengan mengganti bahasa Inggris (bahasa dalam instrumen tes) menjadi bahasa yang digunakan siswa sebagai bahasa utama (Salvia, Ysseldyke & Bolt, 2010:78-83).

Keputusan dalam mengadaptasi sebuah instrumen sangat direkomendasikan untuk mengasesmen anak berkebutuhan khusus. Adaptasi yang dilakukan dapat berupa adaptasi terhadap bahasa yang digunakan dalam instrumen tes, adaptasi teknik dan

strategi pelaksanaan tes, dan adaptasi media yang digunakan dalam tes, serta adaptasi pada lembaran jawaban/ cara anak memberikan jawaban.

Adaptasi terhadap bahasa yang digunakan dalam instrumen tes, contohnya; instrumen tes yang ada tertulis dalam bahasa Inggris, maka kata yang ada dapat diganti dengan bahasa Indonesia. Instrumen tes; menentukan bunyi akhiran yang sama "book", "look", dan "door", maka jawabannya adalah "book" dan "look". Jika instrumen ini dialihbahasakan dalam bahasa Indonesia maka bunyi akhirannya tidak sama: "buku" dan "melihat". Sehingga untuk instrumen tes ini bisa diganti dengan kata yang lain dalam bahasa Indonesia yang mempunyai bunyi akhiran yang sama, misalnya "buku" dan "kuku".

Adaptasi teknik dan strategi pelaksanaan tes, contohnya ketika asesmen kecerdasan untuk anak dengan hambatan penglihatan, pada item soal yang harus dibaca anak, maka adaptasi yang bisa dilakukan yaitu dengan cara asesor yang membacakan butir instrumen tes tersebut (dilisankan). Jelas sekali anak dengan hambatan penglihatan akan kesulitan dalam memahami soal tes yang harus dibaca. Jika item tes dilisankan, maka anak akan dapat menyelesaikan tes, dan benar-benar mengungkap kemampuan anak tersebut.

Adaptasi media yang digunakan dalam pelaksanaan asesmen. Contohnya, asesmen menghitung jumlah benda pada gambar (media yang digunakan yaitu media gambar). Jika instrumen ini diberikan pada anak dengan hambatan pendengaran (anak tunarungu), jelas hal ini tidak akan menimbulkan masalah (namun perlu diingat, untuk anak tunarungu harus jelas perintahnya, kalau anak belum bisa membaca, maka perintahnya dilisankan). Namun jika instrumen ini akan menimbulkan permasalahan jika diberikan pada anak dengan hambatan penglihatan. Jelas bahwa anak tidak akan dapat melihat dan menghitung jumlah benda yang ada pada gambar. Adaptasi yang bisa dilakukan yaitu mengganti media yang ada menjadi media asli/ benda asli yang harus dihitung anak dengan hambatan penglihatan.

Adaptasi pada lembaran jawaban (bagaimana anak menjawab atau mengerjakan perintah) juga perlu diadaptasi atau disesuaikan dengan kondisi anak. Format jawaban yang biasa dikenal yaitu; *selection formats* dan *supply formats*. *Selection formats* terdiri dari *multiple-choice questions*, *matching questions* dan *true-false statement*. Sedangkan *supply format* terdiri dari *fill-in questions*, dan *extended responses*. (Salvia, Ysseldyke & Bolt,

2010:125-133). Dijelaskan juga untuk ABK, guru/ asesor perlu memperhatikan format jawaban anak secara individu. Contohnya pada asesmen menulis, anak dengan kemampuan menulis yang sangat pelan/ lambat, akan mengalami kesulitan jika diberikan soal tes dengan format jawaban mengisi ataupun essay. Guru dapat mengadaptasi dan mengakomodasi hal ini agar anak dapat diberikan program layanan individual yang sesuai.

Adaptasi lain yang dapat dilakukan pada asesmen ABK, dapat berupa mengganti soal dan lembar jawaban yang menggunakan tulisan awas, maka untuk anak dengan hambatan penglihatan dapat diganti dengan menggunakan tulisan braille. Atau dalam perintah dan jawaban secara lisan, untuk anak dengan hambatan pendengaran dan komunikasi dapat diberikan lisan yang ditunjang dengan isyarat. Pada anak yang mempunyai kemampuan bahasa rendah atau tidak berbahasa, maka tes yang dilakukan yaitu tes nonverbal. Salvia, Ysseldyke & Bolt (2010:88) menyatakan bahwa beberapa tes nonverbal dapat digunakan untuk tes intelegensi.

Selain adaptasi yang telah disarankan sebelumnya, seorang guru/ asesor juga dapat melakukan adaptasi-adaptasi lain yang dirasa perlu dalam melakukan asesmen pada ABK. Namun perlu diingat, dalam asesmen (walaupun ada adaptasi) tidak ada intervensi atau layanan. Karena asesmen idealnya harus benar-benar mengungkap kondisi apa adanya.

Kesimpulan

Adaptasi terhadap instrumen asesmen bagi anak dengan kebutuhan khusus sangat dibutuhkan agar informasi yang akan diungkap pada anak dapat diperoleh secara optimal. Adaptasi yang dilakukan dapat berupa: adaptasi terhadap bahasa yang digunakan dalam instrumen tes, adaptasi teknik dan strategi pelaksanaan tes, dan adaptasi media yang digunakan dalam tes, serta adaptasi pada lembar jawaban/ cara anak memberikan jawaban. Terlepas dari yang dipaparkan sebelumnya, guru juga dapat melakukan adaptasi pada hal-hal lain yang dirasa perlu, namun tidak mengurangi hakikat asesmen itu sendiri. Perlu diingat, dalam asesmen tidak ada intervensi atau pelayanan sehingga informasi yang diperoleh memang betul-betul yang sebenarnya.

Untuk itu disarankan pada praktisi atau ahli dalam dunia pendidikan luar biasa yang akan melakukan asesmen pada anak didiknya, hendaknya lebih membekali diri

dengan ilmu-ilmu tentang asesmen serta bagaimana mengadaptasi instrumen asesmen sesuai dengan kondisi anak didik. Dengan begitu hasil asesmen dapat digunakan untuk menyusun program layanan yang tepat bagi ABK.

Daftar Pustaka

- Marlina. 2009. *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP Press
- Martini Jamaris. 2009. *Kesulitan Belajar; Perspektif, Assesmen dan Penanggulangannya*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni
- McLoughin, J.A. & Lewis, R.B. 1981. *Assessing Special Education (strategies and Procedures)*. Colombus: Charles E. Merrill Publishing Company
- Mulyono Abdurrahman. 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Kerjasama Depdikbud dan Rineka Cipta.
- Taylor, R. L. 2000. *Assessment of Exceptional Student: Educational and Psychological Procedures*. Florida Atlantic University: Allyn and Bacon.
- Salvia, J., Ysseldyke, J., & Bolt, S. 2010. *Assessment: In Special and Inclusive Education (11th Edition)*. USA: Wadsworth.
- W. J.S. Purwadarminta. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka



unm
The Learning
University

